

Analisis Struktur Batin dan Struktur Fisik Yang Terdapat Pada Puisi ‘Duka-Mu’ Karya Sapardi Djoko Damono

Melsa Nuraisyah^{1*}, Selfi Novita Mariam²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: ^{1*}melsanuraisyah@gmail.com, ²selfinovitamariam@gmail.com

Email Corresponding Author: melsanuraisyah@gmail.com

Abstrak-Puisi "Duka Mu" karya Sapardi Djoko Damono merupakan karya yang sangat menarik dan memesona. Dalam menganalisis struktur puisi, ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin mengacu pada makna yang terkandung dalam puisi, seperti tema, perasaan nada, suasana, dan amanat. Sementara Struktur fisik, sebaliknya, mengacu pada aspek visual dan pendengaran sebuah puisi, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, kata konkret, dan rima. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan objek yang dianalisis. Objek yang diambil adalah puisi yang berjudul "Dukamu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dengan cara membaca dan mencatat data-data berupa baris puisi yang mengandung struktur batin dan mengandung struktur fisik. Sebelum memasuki pembahasan tentang unsur batin dan unsur fisik dalam puisi "Dukamu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono, penting untuk memahami makna keseluruhan puisi terlebih dahulu. Puisi ini menggambarkan perjalanan seseorang dalam menghadapi kesedihan yang abadi, namun juga mengungkapkan proses pemulihan dan penerimaan atas kesedihan tersebut. Unsur batin dalam puisi ini merujuk pada perasaan, emosi, dan pemikiran yang tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan. Unsur fisik mengacu pada struktur dan bentuk puisi itu sendiri, seperti gaya bahasa, metafora, atau imaji yang digunakan untuk menyampaikan makna. Dalam puisi "Dukamu Abadi," unsur batin terutama mencakup perasaan kesedihan yang mendalam dan keabadian kesedihan tersebut dalam hidup seseorang. Penyair menggambarkan bagaimana dukanya menjadi bagian dari dirinya, bagaimana kesedihan tersebut menguji dan mengiringi setiap langkahnya. Namun, pada akhirnya, ada perubahan dalam persepsi terhadap kesedihan tersebut. Penyair menyadari bahwa ada kekuatan dalam membebaskan diri dari derita tersebut dan mengubahnya menjadi semangat baru. Sementara itu, unsur fisik dalam puisi ini termasuk dalam pemilihan kata-kata yang kuat dan metafora yang mendalam. Misalnya, penggunaan "dukamu adalah dukaku" menunjukkan kedalaman hubungan antara kesedihan seseorang dengan kesedihan yang dialami oleh orang lain. Metafora seperti "membebaskan aku dari derita ini" menunjukkan proses pembebasan dan pemulihan yang terjadi. Struktur Fisik puisi dibagi menjadi enam bagian: diksi, imaji, rima dan imaji, tipografi, Bahasa figuratif, dan kata kongkret. Puisi ini menggunakan irama yang relatif stabil dan teratur, dengan penggunaan baris yang relatif panjang dan pendek yang teratur. Irama ini membantu dalam menciptakan kesadaran ritme yang konsisten dan memantapkan makna puisi. Struktur Fisik puisi dibagi menjadi enam bagian: diksi, imaji, rima dan imaji, tipografi, Bahasa figuratif, dan kata kongkret.

Kata Kunci: Struktur, Fisik, Batin, Duka Mu, Puisi.

Abstract-The poem "Duka Mu" by Sapardi Djoko Damono is a very interesting and fascinating work. In analyzing the structure of poetry, there are two aspects that need to be considered, namely the inner structure and physical structure. The inner structure refers to the meaning contained in the poem, such as theme, feeling tone, atmosphere, and mandate. Physical structure, on the other hand, refers to the visual and auditory aspects of a poem, such as diction, imagery, language style, typography, concrete words, and rhyme. The research method used is the descriptive qualitative research method, namely by describing the object being analyzed. The object taken is a poem entitled "Dukamu Abadi" by Sapardi Djoko Damono. The data collection technique used is literature study by reading and recording data in the form of poetry lines that contain inner structure and contain physical structure. Before entering the discussion of the inner elements and physical elements in the poem "Dukamu Abadi" by Sapardi Djoko Damono, it is important to understand the overall meaning of the poem first. This poem describes a person's journey in facing eternal sadness, but also reveals the process of recovery and acceptance of that sadness. The inner elements in this poem refer to the feelings, emotions, and thoughts hidden behind the words used. The physical element refers to the structure and form of the poem itself, such as the language style, metaphors, or imagery used to convey meaning. In the poem "Your Sorrow is Eternal," the inner elements mainly include the feeling of deep sadness and the permanence of that sadness in one's life. The poet describes how his grief becomes a part of him, how it tests him and accompanies his every step. However, in the end, there is a change in the perception of the grief. The poet realizes that there is power in freeing oneself from such suffering and turning it into a new spirit. Meanwhile, the physical elements in this poem include strong word choice and profound metaphors. For example, the use of "your sorrow is my sorrow" shows the depth of connection between one's sorrow and the sorrow experienced by others. Metaphors such as "free me from this pain" show the process of liberation and recovery that takes place. The Physical Structure of the poem is divided into six sections: diction, imagery, rhyme and imagery, typography, figurative language, and concrete words. The poem uses a relatively steady and regular rhythm, with regular use of relatively long and short lines. This rhythm helps in creating a consistent sense of rhythm and solidifies the meaning of the poem and solidifying the meaning of the poem. The Physical structure of the poem is divided into six sections: diction, imagery, rhyme and imagery, typography, figurative language, and concrete words.

Keywords: Structure, Physical, Inner, Your Grief, Poetry.

1. PENDAHULUAN

Puisi "Duka Mu" karya Sapardi Joko Damono merupakan karya yang sangat menarik dan memesona. Dalam menganalisis struktur puisi, ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin mengacu pada makna yang terkandung dalam puisi, seperti tema, perasaan nada, suasana, dan amanat. Sementara Struktur fisik, sebaliknya, mengacu pada aspek visual dan pendengaran sebuah puisi, seperti diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, kata konkret, dan rima.

Dalam menganalisis struktur puisi Duka-mu, kajian ini akan fokus pada bagaimana struktur batin dan fisik bekerja sama sehingga menciptakan makna yang kompleks dan indah. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik untuk menyelidiki bagaimana simbol, bahasa, wacana, dan bentuk non-verbal digunakan dalam puisi untuk mengungkapkan emosi dan makna yang terkandung dalam puisi. Dalam puisi "Duka-Mu", Sapardi Joko Damono menggunakan berbagai unsur puisi untuk mengungkapkan perasaan sedih dan duka. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dan emosi yang terkandung dalam puisi dan bagaimana struktur puisi berinteraksi dengan pembaca untuk menciptakan pengalaman estetis yang lebih dalam dengan menganalisis struktur internal dan fisiknya.

Puisi ini menggambarkan perjalanan seseorang dalam menghadapi kesedihan yang abadi, namun juga mengungkapkan proses pemulihan dan penerimaan atas kesedihan tersebut. Unsur batin dalam puisi ini merujuk pada perasaan, emosi, dan pemikiran yang tersembunyi di balik kata-kata yang digunakan. Unsur fisik mengacu pada struktur dan bentuk puisi itu sendiri, seperti gaya bahasa, metafora, atau imaji yang digunakan untuk menyampaikan makna.

Dalam puisi "Dukamu Abadi," unsur batin terutama mencakup perasaan kesedihan yang mendalam dan keabadian kesedihan tersebut dalam hidup seseorang. Penyair menggambarkan bagaimana dukanya menjadi bagian dari dirinya, bagaimana kesedihan tersebut menguji dan mengiringi setiap langkahnya. Namun, pada akhirnya, ada perubahan dalam persepsi terhadap kesedihan tersebut. Penyair menyadari bahwa ada kekuatan dalam membebaskan diri dari derita tersebut dan mengubahnya menjadi semangat baru.

2. KERANGKA TEORI

Menurut Kosasih (2012, hlm. 97) struktur puisi dibagi menjadi dua macam, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Adapun yang termasuk struktur fisik pada puisi yaitu diksi, imaji, gaya bahasa, tipografi, kata konkret, rima. Sedangkan struktur batin yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, amanat. Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat enam struktur fisik dalam puisi. Sedangkan untuk struktur batin juga terdapat enam struktur. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam puisi terdapat unsur fisik dan unsur batin. Waluyo (Kamilah, et.al, 2016) struktur batin dalam puisi berkaitan dengan isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair yang dikenal dengan istilah hakikat puisi. Terdapat empat unsur hakikat puisi, yaitu tema (sense), rasa (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention). Jabrohim (Sari, 2017), struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi (larik puisi), yang bersama-sama membangun bait-bait puisi.

Unsur batin puisi menurut Kurniawan (Wahyuni & Harun, 2018) merupakan sesuatu yang ada dalam puisi namun tersirat. Unsur batin terdiri dari dari tema dan amanat. Richard (Kamagi, 2015), unsur batin dibangun oleh tema (theme), nada (tone), suasana (atmosphere), amanat (message). Menurut Waluyo (Kamilah, et.al, 2016) struktur batin dalam puisi berkaitan dengan isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair yang dikenal dengan istilah hakikat puisi. Terdapat empat unsur hakikat puisi, yaitu tema (sense), rasa (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan objek yang dianalisis. Objek yang diambil adalah puisi yang berjudul "Dukamu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dengan cara membaca dan mencatat data-data berupa baris puisi yang mengandung struktur batin dan mengandung struktur fisik, adapun jenis struktur batin dan jenis struktur fisik yang dijadikan bahan analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen analisis Struktur Batin Puisi

No	Struktur Batin	Penjelasan
1.	Tema	Pokok pikiran; dasar cerita (yang diperbincangkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah atau mengarang sajak, dan sebagainya).
2.	Nada dan Suasana	Sikap pengarang terhadap pembacanya sehingga berkaitan erat dengan rasa dan tema.
3.	Perasaan	Sikap pengarang terhadap inti permasalahan yang berada dalam puisinya.
4.	Amanat	Sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca.

Tabel 2. Instrumen analisis Struktur Fisik Puisi

No.	Struktur Fisik	Penjelasan
1.	Diksi	Pemilihan kata yang dilakukan pengarang terhadap puisinya. Karena puisi merupakan bentuk karya yang sedikit kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, oleh karena itu kata-kata harus dipilih secara cermat.
2.	Kata Konkret	Sebuah kata yang dapat dipahami oleh indera yang mampu mendorong imaji. Kata-kata tersebut berhubungan dengan kata-kata kiasan atau lambang
3.	Imaji	Kata-kata yang mampu mengungkap pengalaman indrawi, seperti penglihatan, penciuman, dan perasaan.
4.	Bahasa Figuratif	Bahasa kiasan yang mampu melahirkan efek sehingga menimbulkan konotasi tertentu.
5.	Rima	Persamaan bunyi terhadap puisi baik di awal, di tengah dan di akhir baris sebuah puisi.
6.	Tipografi	Susunan baris-baris atau bait-bait pada puisi

4. HASIL

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis struktur batin yang berisi tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat. Penelitian ini juga menganalisis struktur fisik yang berisi Diksi, Imaji, Rima dan Irama, Tifografi, Gaya Bahasa dan Kata Kongret dalam puisi *Dukamu Abadi* karya Sapardi Djoko Damono

Dukamu Abadi

Dukamu adalah dukaku.
Air matamu adalah air mataku
Kesedihan abadimu
Membuat bahagiamu sirna
Hingga ke akhir tirai hidupmu
Dukamu tetap abadi.

Bagaimana bisa aku terokai perjalanan hidup ini
Berbekalkan sejuta dukamu
Mengiringi setiap langkahku
Menguji semangat jituku
Karena dukamu adalah dukaku
Abadi dalam duniaku!

Namun dia datang
Meruntuhkan segala penjara rasa
Membebaskan aku dari derita ini
Dukamu menjadi sejarah silam
Dasarnya 'ku jadikan asas
Membangunkan semangat baru
Biar dukamu itu adalah dukaku
Tidakanku biarkan ia menjadi pemusnahku!

Sebelum memasuki pembahasan tentang unsur batin dan unsur fisik dalam puisi "*Dukamu Abadi*" karya Sapardi Djoko Damono, penting untuk memahami makna keseluruhan puisi terlebih dahulu. Puisi ini menggambarkan perjalanan seseorang dalam menghadapi kesedihan yang abadi, namun juga mengungkapkan proses pemulihan dan penerimaan atas kesedihan tersebut. Unsur batin dalam puisi ini merujuk pada perasaan, emosi, dan pemikiran yang tersembunyi dibalik kata-kata yang digunakan. Unsur fisik mengacu pada struktur dan bentuk puisi itu sendiri, seperti gaya bahasa, metafora, atau imaji yang digunakan untuk menyampaikan makna.

Dalam puisi "Dukamu Abadi," unsur batin terutama mencakup perasaan kesedihan yang mendalam dan keabadian kesedihan tersebut dalam hidup seseorang. Penyair menggambarkan bagaimana dukanya menjadi bagian dari dirinya, bagaimana kesedihan tersebut menguji dan mengiringi setiap langkahnya. Namun, pada akhirnya, ada perubahan dalam persepsi terhadap kesedihan tersebut. Penyair menyadari bahwa ada kekuatan dalam membebaskan diri dari derita tersebut dan mengubahnya menjadi semangat baru.

Sementara itu, unsur fisik dalam puisi ini termasuk dalam pemilihan kata-kata yang kuat dan metafora yang mendalam. Misalnya, penggunaan "dukamu adalah dukaku" menunjukkan kedalaman hubungan antara kesedihan seseorang dengan kesedihan yang dialami oleh orang lain. Metafora seperti "membebaskan aku dari derita ini" menunjukkan proses pembebasan dan pemulihan yang terjadi.

Tema dari puisi "Duka-Mu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono secara umum sering berfokus pada kerinduan, cinta, dan pengalaman hidup yang dialami oleh orang-orang. Puisi-puisi Sapardi Djoko Damono juga sering menggunakan metafora dan simbolisme untuk menggambarkan tema-tema ini. Oleh karena itu, tema puisi "Duka-Mu Abadi" dapat diperkirakan berhubungan dengan kerinduan, cinta, atau pengalaman hidup yang dialami oleh orang-orang. Akan tetapi bisa dijelaskan sebagai refleksi tentang penderitaan atau kesedihan yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Nada puisi ini dapat diperkirakan sebagai nada yang sentimental, emosional, dan introspektif. Puisi ini berfokus pada perasaan dukacita, kesedihan, dan pengalaman hidup yang dialami oleh orang-orang. Nada puisi ini juga dapat diperkirakan sebagai nada yang spiritual, karena tema pengabdian dan pengorbanan Tuhan kepada manusia yang diangkat dalam puisi ini.

Suasana puisi ini dapat diperkirakan sebagai suasana yang serius, sedih, dan introspektif. Puisi ini menggambarkan perasaan-perasaan yang mendalam dan emosional, seperti kesedihan, pengorbanan, dan doa. Suasana puisi ini juga dapat diperkirakan sebagai suasana yang spiritual, karena tema pengabdian dan pengorbanan Tuhan kepada manusia yang diangkat dalam puisi ini. Puisi tersebut menggambarkan perasaan sedih yang mendalam yang dialami oleh seseorang.

Amanat puisi "Duka-Mu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono adalah tentang kesedihan dan dukacita yang mendalam dalam sebuah hubungan. Puisi ini menggambarkan bagaimana perasaan duka yang abadi dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dan bagaimana kesedihan dapat menjadi bagian dari diri sendiri. Melalui bahasa yang kuat dan metafora yang indah, penyair menggambarkan bagaimana perasaan duka yang abadi dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

Diksi dari puisi "Duka-mu" karya Sapardi Djoko Damono mencerminkan perasaan kesedihan, penderitaan, dan pembebasan. Beberapa diksi yang dapat diidentifikasi dari puisi ini antara lain:

Duka: Merujuk pada perasaan kesedihan dan penderitaan yang mendalam.

Air mata: Simbol dari ekspresi kesedihan dan dukacita.

Kesedihan: Menggambarkan suasana hati yang dipenuhi dengan duka.

Sirna: Menunjukkan hilangnya kebahagiaan.

Tirai hidup: Metafora untuk akhir kehidupan seseorang.

Abadi: Menggambarkan kekekalan atau ketidakberubahan sesuatu yang tidak pernah berubah.

Terokai: Menyiratkan upaya untuk memahami atau menjelajahi sesuatu.

Menguji: Menunjukkan adanya ujian atau tantangan yang dihadapi.

Jitu: Mengacu pada keberanian atau semangat yang kuat.

Sejarah silam: Menyiratkan masa lalu yang berat dan penuh penderitaan.

Asas: Menunjukkan landasan atau dasar yang kuat.

Pemusnah: Merujuk pada sesuatu yang merusak atau menghancurkan.

Diksi-diksi ini digunakan secara efektif oleh penulis untuk menyampaikan pesan tentang pengalaman duka dan pembebasan dari penderitaan.

Air mata: Imaji air mata menggambarkan kesedihan yang mendalam dan penuh dengan emosi.

Tirai hidup: Metafora yang menimbulkan imaji tentang akhir kehidupan yang datang dengan segala lika-liku dan perjuangannya.

Perjalanan hidup: Menggambarkan perjalanan panjang kehidupan yang penuh dengan cobaan dan ujian.

Penjara rasa: Imaji ini menciptakan gambaran tentang perasaan yang terkekang dan terbelenggu oleh kesedihan dan penderitaan.

Sejarah silam: Imaji ini menyiratkan masa lalu yang penuh dengan duka yang mungkin pernah dialami oleh seseorang.

Semangat baru: Menciptakan gambaran tentang kebangkitan dan keinginan untuk melampaui kesedihan dan penderitaan.

Imaji-imaji ini menghidupkan puisi dengan memberikan gambaran yang kuat tentang perasaan kesedihan, perjuangan, dan harapan untuk membebaskan diri dari penderitaan.

Dalam puisi "Dukamu Abadi", rima dan irama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rima:

"ku" dan "ku" dalam "Dukaku" dan "Dukamu" (baris 1 dan 2)

"mu" dan "mu" dalam "bahagiamu" dan "Dukamu" (baris 3 dan 4)

"ku" dan "ku" dalam "jituku" dan "Dukaku" (baris 5 dan 6)

"aku" dan "aku" dalam "duniaku" dan "Dasarnya 'ku jadikan asas" (baris 7 dan 8)

"ku" dan "ku" dalam "dukaku" dan "Tidakanku biarkan" (baris 9 dan 10)

Puisi ini menggunakan irama yang relatif stabil dan teratur, dengan penggunaan baris yang relatif panjang dan pendek yang teratur. Irama ini membantu dalam menciptakan kesadaran ritme yang konsisten dan memantapkan makna puisi. Penggunaan baris yang panjang dan pendek juga membantu dalam menciptakan efek dramatis dan emosional yang lebih kuat dalam puisi. Contohnya, baris "Berebalkan sejuta dukamu" yang panjang dan "Menguji semangat jituku" yang pendek menciptakan kontras yang dramatis dan memantapkan makna kesadaran akan dukamu yang abadi.

Penggunaan pengulangan kata "dukamu" dan "dukaku" juga membantu dalam menciptakan irama yang konsisten dan memantapkan makna kesadaran akan dukamu yang abadi. Pengulangan ini juga membantu dalam menciptakan efek yang lebih dramatis dan emosional dalam puisi.

Tipografi dalam puisi "Dukamu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono berperan sebagai unsur keindahan puisi yang membangun struktur puisi dan memperkuat makna yang terkandung di dalam puisi. Tipografi tidak hanya sekedar hiasan puisi, tapi juga mempengaruhi cara pembaca memahami puisi. Dalam puisi "Dukamu Abadi", Sapardi Djoko Damono menggunakan tipografi sebagai cara untuk membangun keindahan puisi yang lebih kompleks dan memperkuat makna yang terkandung di dalam puisi. Dalam puisi "Dukamu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono, tipografi yang digunakan adalah tipografi rata kiri, dengan satu larik yang menjorok di tengah-tengah.

Dalam puisi "Dukamu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono, beberapa contoh bahasa figuratif yang digunakan adalah:

Metafora: "Dukamu adalah dukaku" digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan cinta yang sangat kuat dan abadi.

Simile: "Air matamu adalah air mataku" digunakan sebagai simile untuk menggambarkan kesedihan yang sangat dalam dan berpengaruh pada kehidupan.

Personifikasi: "Kesedihan abadimu" digunakan sebagai personifikasi untuk menggambarkan kesedihan yang sangat berat dan berpengaruh pada kehidupan.

Imagery: "Membuat bahagiamu sirna" digunakan sebagai imagery untuk menggambarkan kehilangan yang sangat berat dan berpengaruh pada kehidupan.

Symbolism: "Dukamu tetap abadi" digunakan sebagai simbol untuk menggambarkan cinta yang sangat kuat dan abadi.

Alliteration: "Mengiringi setiap langkahku" digunakan sebagai alliteration untuk menggambarkan perjalanan hidup yang sangat berat dan berpengaruh pada kehidupan.

Onomatopoeia: "Menguji semangat jituku" digunakan sebagai onomatopoeia untuk menggambarkan perjuangan yang sangat keras dan berpengaruh pada kehidupan.

Dengan demikian, bahasa figuratif digunakan dalam puisi "Dukamu Abadi" untuk menggambarkan pengalaman-pengalaman yang sangat intens dan berpengaruh pada kehidupan, serta untuk menggambarkan cinta, keindahan, dan kehidupan yang sangat beragam.

Dalam puisi "Dukamu Abadi" ini, terdapat beberapa kata kongkret yang menyoroti pengalaman emosional yang mendalam:

Dukamu: Mewakili penderitaan atau kesedihan yang terus-menerus dirasakan.

Air matamu: Menyimbolkan kesedihan yang terasa begitu mendalam sehingga menghasilkan air mata.

Bahagiamu: Merujuk pada kebahagiaan yang seolah-olah sirna karena kesedihan yang berkelanjutan.

Tirai hidupmu: Menggambarkan metafora kehidupan sebagai sebuah pertunjukan, dengan "tirai" mewakili awal dan akhir kehidupan.

Penjara rasa: Menggambarkan perasaan yang terkekang atau terkurung oleh dukacita.

Derita: Menggambarkan penderitaan atau kesengsaraan yang mendalam.

Sejarah silam: Menggambarkan masa lalu yang telah dilalui dan ditinggalkan.

Dasar: Mewakili fondasi atau landasan yang digunakan sebagai titik awal untuk membangun semangat baru.

Pemusnahku: Menyiratkan bahwa kesedihan atau penderitaan yang berlarut-larut bisa menjadi penghancur atau penyebab kehancuran.

Kata-kata kongkret ini memberikan dimensi visual dan emosional yang kuat dalam mengekspresikan perjuangan, pertumbuhan, dan perubahan yang dialami oleh pelaku dalam puisi ini.

5. KESIMPULAN

Teks tersebut membahas tentang makna dan struktur puisi "Duka-Mu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono dengan mengangkat tema berfokus pada kerinduan, cinta, dan pengalaman hidup yang dialami oleh orang-orang. Puisi tersebut juga menggunakan pemilihan kata-kata yang kuat dan metafora yang mendalam. Struktur Batin puisi dibagi menjadi empat bagian: tema, nada, dan suasana, perasaan dan amanat. Tema dari puisi "Duka-Mu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono secara umum sering berfokus pada kerinduan, cinta, dan pengalaman hidup yang dialami oleh orang-orang. Nada puisi ini dapat diperkirakan sebagai nada yang sentimental, emosional, dan introspektif. Puisi ini berfokus pada perasaan dukacita, kesedihan, dan pengalaman hidup yang dialami oleh orang-orang sedangkan Suasana puisi ini dapat diperkirakan sebagai suasana yang serius, sedih, dan introspektif. Puisi tersebut menggambarkan perasaan sedih yang mendalam yang di alami oleh seseorang. Struktur Fisik puisi dibagi menjadi enam bagian: diksi, imaji, rima dan imaji, tipografi, bahasa figuratif, dan kata kongkret. Puisi ini menggunakan irama yang relatif stabil dan teratur, dengan penggunaan baris yang relatif panjang dan pendek yang teratur. Irama ini membantu dalam menciptakan kesadaran ritme

yang konsisten dan memantapkan makna puisi. Tipografi dalam puisi "Dukamu Abadi" karya Sapardi Djoko Damono berperan sebagai unsur keindahan puisi yang membangun struktur puisi dan memperkuat makna yang terkandung di dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrito, D., & Isnaini, H. (2024). The Influence of Gaul Language on The Use of Indonesian Among Students of Stiepar Yapari, Bandung City. *An International Journal Tourism and Community Review*, 1(2), 14-19.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi "Dalam Doa: II" Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Kepel Press.
- Aisyah, N. L. (2021). *Kiat Praktis Menulis Kritik Sastra*. Rumpit Merah.
- Ambarwati, A., & Badrih, M. (2024). Pemanfaatan Spotify Sebagai Media Dongeng dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 251-260.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. IKIP Semarang Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Artika, M. D., Siswanto, W., & Suwignyo, H. (2021). Strategi Menulis Puisi Kuliner: Perspektif Gastronomi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume , Nomor 913- 920.
- Bagus, L. (2005). *Kamus Filsafat*. Gramedia.
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Burke, M. (2014). Rhetoric and poetics: The classical heritage of stylistics. In M. Burke (Ed.), *The Routledge Handbook os Stylistics* (pp. 11-30). Routledge.
- Clara, R. (2004). Sapardi Djoko Damono : tugas penyair menyegarkan bahasa. *d'Maestro : prestasi hidup anda d'Maestro*, 1(6), 56-58.
- Damono, S. D. (1969). *DukaMu Abadi*. Pustaka Jaya.
- Heriyanti, L., Sa'adah, N., & Andreyanto, N. (2020). Membaca Perempuan Di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensial. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 1(2), 35-44.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2023). Ulang Alik, Unik, Puitik: Analisis Puisi-Puisi Karya Soni Farid Maulana. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 712-721.
- Zaidan, A. R., Rustapa, A. K., & Hani`ah. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Balai Pustaka.